

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar, pada bulan 05 Juni 2026 hingga 03 Juli 2026. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen (pre-eksperimental) dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian sebanyak 50 pasien Diabetes Melitus tipe 2.

Hasil penelitian bab ini disajikan dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat meliputi karakteristik responden serta tingkat pengetahuan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan berbasis video animasi terhadap tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2.

5.2 Hasil Analisis Univariat

5.2.1 Distribusi Data Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Menderita DM

(n = 50)		
Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia		
15–24 tahun	1	2.0 %
25–34 tahun	2	4.0 %
35–44 tahun	4	8.0 %
45–54 tahun	10	20.0 %
55–64 tahun	18	36.0 %
65–74 tahun	15	30.0 %

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	28,0 %
Perempuan	36	72,0 %
Pendidikan		
Tidak Bersekolah	2	4,0 %
SD	19	38,0 %
SMP	13	26,0 %
SMA	16	32,0 %
Sarjana	0	0 %
Lama Menderita		
Diabetes Melitus tipe 2		
<1 Tahun	24	48,0 %
>1 tahun	26	52,0 %

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 55–64 tahun sebanyak 18 responden (36,0%), diikuti kelompok usia 65–74 tahun sebanyak 15 responden (30,0%), kelompok usia 45–54 tahun sebanyak 10 responden (20,0%), kelompok usia 35–44 tahun sebanyak 4 responden (8,0%), kelompok usia 25–34 tahun sebanyak 2 responden (4,0%), dan kelompok usia 15–24 tahun sebanyak 1 responden (2,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia yang lebih tua, yang secara fisiologis lebih rentan mengalami Diabetes Melitus tipe 2. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 responden (72,0%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (28,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, sehingga karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh pasien perempuan yang mengikuti Program Prolanis di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 19 responden (38,0%), diikuti Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 16 responden (32,0%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 13 responden (26,0%), dan tidak bersekolah sebanyak 2 responden (4,0%). Tidak terdapat responden dengan pendidikan terakhir sarjana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan lama menderita Diabetes Melitus tipe 2, diketahui bahwa responden yang telah menderita penyakit selama >1 tahun sebanyak 26 responden (52,0%), sedangkan responden yang menderita <1 tahun sebanyak 24 responden (48,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi lama menderita Diabetes Melitus tipe 2 pada responden relatif seimbang antara kelompok yang menderita <1 tahun dan >1 tahun.

5.5.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) Pemberian Edukasi Kesehatan Berbasis Video Animasi

Tabel 5.2 Distribusi kategori Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest

Kategori		
Tingkat Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Kurang	28 (56,00)	6 (12,0)
Cukup	20 (40,0)	33 (66,0)
Baik	2 (4,0)	11 (22,00)
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi (pretest). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang, yaitu sebanyak 28 responden (56,0%), diikuti kategori cukup sebanyak 20 responden (40,0%) dan kategori baik sebanyak 2 responden (4,0%). Setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi (posttest), sebagian besar responden

memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 33 responden (66,0%), diikuti kategori baik sebanyak 11 responden (22,0%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 6 responden (12,0%). Temuan ini menunjukkan perubahan distribusi tingkat pengetahuan responden ke arah kategori yang lebih tinggi setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi.

Tabel 5.3 Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Pretest dan Posttest

Variabel	Mean	Min-Max	SD	95% CI
				Lower-Upper
Pretest	11,76	5 – 20	3,378	10,80 – 12,72
Posttest	15,14	8 - 21	2,595	14,40 – 15,88

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa rata-rata (mean) tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi (pretest) adalah 11,76 dengan standar deviasi sebesar 3,378, nilai minimum 5, nilai maksimum 20, serta 95% Confidence Interval (CI) berada pada rentang 10,80–12,72. Setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi (posttest), rata-rata tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 15,14 dengan standar deviasi sebesar 2,595, nilai minimum 8, nilai maksimum 21, dan 95% Confidence Interval (CI) berada pada rentang 14,40–15,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden meningkat dari 11,76 menjadi 15,14 setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi. Peningkatan rata-rata skor sebesar 3,38 poin ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan berbasis video animasi mampu meningkatkan tingkat pengetahuan responden mengenai Diabetes Melitus tipe 2.

5.3 Hasil Analisis Bivariat

5.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tingkat pengetahuan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi berbasis video animasi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value), yaitu $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila $p < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
Pretest	0,276	Normal
Posttest	0,031	Tidak normal

Berdasarkan tabel 5.4, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pretest sebesar 0,276 ($p > 0,05$), sehingga data pretest berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi pada posttest sebesar 0,031 ($p < 0,05$) sehingga data posttest tidak berdistribusi normal. Karena salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis video animasi terhadap tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2.

5.3.2 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis video animasi terhadap tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2 sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi.

Tabel 5.5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

(n = 50)

Variabel	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Z	P-Value
Pretest - Posttest	4	42	4	-5,343	<0,001

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh nilai signifikasi atau nilai p (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar <0,001. Nilai Z = -5,343 yang menunjukkan arah perubahan skor menuju peningkatan setelah intervensi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf signifikasi ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan berbasis video animasi terhadap Tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2.

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* juga menunjukkan terdapat 42 responden yang mengalami peningkatan skor pengetahuan (positive ranks), 4 responden mengalami penurunan skor pengetahuan (negative ranks), dan 4 responden memiliki skor pengetahuan yang tetap (ties) setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mengalami peningkatan Tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi kesehatan berbasis video animasi berkontribusi terhadap peningkatan Tingkat pengetahuan responden